

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan dalam era modern semakin tergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang yang tersedia, mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswanya menjadi lebih kritis dan kreatif.

Namun, di sisi lain kita menghadapi kenyataan yang sangat memperhatikan terhadap minat belajar siswa yang sangat kurang. Pendidikan merupakan wadah untuk berlatih, berkreasi, mewujudkan cita-cita manusia yang berkualitas serta melatih ketrampilan didalam bidang tertentu. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan keseluruhan. Inti pokok dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar. Belajar dalam arti perubahan dan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemusatan perhatian dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan, kehadiran minat belajar dalam pribadi akan merangsang motivasi untuk belajar yang lebih besar. Dengan demikian diharapkan melalui pembinaan minat belajar yang baik maka kemampuan siswa dapat ditingkatkan pula. Oleh karena itu, guru harus dapat mengikuti dengan seksama segala proses pembelajaran.

Matematika diajarkan pada dasarnya untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Disamping itu juga agar kepribadian siswa terbentuk serta terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pembelajaran matematika di sekolah yaitu memberikan tekanan pada penataan nalar, pembentukan sikap siswa, serta ketrampilan dalam menerapkan matematika.

Di lapangan banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional, pada prosesnya guru menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi, menerima, dan menelan begitu saja ilmu atau informasi dari guru. Hal ini tentu berakibat informasi yang didapat kurang begitu melekat dan membekas pada diri siswa. Dengan langkah ini juga siswa cepat merasa bosan, jika perasaan ini terus bertambah tentu akan berdampak buruk bagi siswa misalnya minat siswa untuk belajar matematika akan turun, dampak selanjutnya kemampuan siswa menghitung volume bangun ruang akan menurun pula.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD N 01 Ngunut Jumantono pada tanggal 2 Nopember 2012 dan data hasil ulangan harian materi mata pelajaran matematika dalam menghitung volume bangun ruang hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai mereka yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal

( KKM ) yaitu 75. Dari 30 siswa yang mampu mencapai KKM hanya 10 anak. Presentasi siswa yang tuntas hanya 33 %, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM ada 20 anak, yakni sekitar 67 %. Hal ini seperti terlampir pada tabel 1.

**Tabel 1**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	75 ke atas	10 siswa	Tuntas
2	75 ke bawah	20 siswa	Belum Tuntas

Keberhasilan belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam belajar. Tidak terkecuali dalam belajar matematika, seorang siswa tidak akan berhasil dalam belajar matematika apabila siswa tidak mempunyai minat terhadap bidang kajian matematika. Oleh karena itu minat positif atau rasa senang siswa terhadap pelajaran matematika khususnya materi menghitung volume bangun ruang ini harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan dibina dalam mencapai tujuan pengajaran matematika.

Berkaitan dengan masalah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada pembelajaran matematika ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : 1) kemampuan siswa menghitung volume bangun ruang masih rendah. 2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 3) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang

paham, 4) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran masih kurang, kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini menggambarkan efektifitas pembelajaran masih rendah.

Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif. Sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik. Minat siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan adalah pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan semangat dalam belajar matematika.

Salah satu pendekatan pembelajaran untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam menghitung volume adalah dengan menggunakan

pendekatan CTL Pada hakikatnya pendekatan Contextual Teaching Learning ( CTL) merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Pendekatan Contextual Teaching Learning ( CTL) adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan CTL, didasarkan pada pikiran bahwa makna muncul dari hubungan antara isi dan konteksnya. Konteks memberikan makna pada isi. Semakin banyak keterkaitan yang ditemukan siswa dalam suatu konteks yang luas, semakin bermakna isinya bagi siswa.

Pendekatan CTL, suatu pendekatan pendidikan yang berbeda, melakukan lebih dari sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. CTL melibatkan siswa dalam mencari makna “konteks” itu sendiri. Dengan model CTL siswa terlibat secara langsung dalam mendapatkan konsep-konsep matematika serta pemecahan masalah sehingga pengajaran yang didapat lebih dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Belajar matematika itu sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan oleh siswa. Dengan pendekatan Contextual Teaching Learning ( CTL) kita ingin mencari solusi, bagaimana supaya belajar matematika menjadi menyenangkan, kreatif, serta sesuai dengan realita yang ada. Pembelajaran CTL merupakan proses belajar dan mengajar dengan pendekatan kehidupan sehari-hari. Model belajar matematika yang berfokus

pada guru diharapkan dapat dikurangi. Sebaliknya, melaksanakan strategi yang dapat melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial. (<http://www.indomedia.com/sriwijaya> *post onlie/18/11/2012*) Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka layakanya penelitian ini meneliti tentang peningkatan kemampuan menghitung volume bangun ruang melalui pendekatan Contextual Teaching Learning ( CTL) pada siswa kelas V SD N 01 Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012 / 2013. Semoga pembelajaran CTL ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya minat belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung volume bangun ruang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan menghitung volume bangun ruang siswa rendah.
2. Belum tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diharapkan oleh pemerintah.
3. Adanya anggapan siswa, pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit, menakutkan, menjemukan dan membosankan sehingga hasil belajar matematika rendah.
4. Banyaknya guru yang menyampaikan pembelajaran matematika hanya menggunakan metode ceramah.

5. Banyaknya guru yang belum menggunakan media dalam menyampaikan materi pelajaran matematika.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“ Bagaimana penggunaan pendekatan Contextual Teaching Learning ( CTL) dapat meningkatkan kemampuan menghitung volume bangun ruang selama proses pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 01 Ngunut Jumantono Karanganyar Tahun Ajaran 2012 / 2013 atau tidak ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghitung volume bangun ruang dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) pada siswa kelas V SD Negeri 01 Ngunut Jumantono Karanganyar Tahun Ajaran 2012 / 2013 .

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat praktis maupun teoretis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, umumnya pada peningkatan mutu pendidikan matematika menggunakan pendekatan CTL

- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.
- c. Secara khusus penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa penggeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.
- d. Mampu meningkatkan pemahaman konsep menghitung bangun ruang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa Meningkatnya kemampuan menghitung volume bangun ruang siswa, sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam belajar matematika selanjutnya.

### a. Bagi guru

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mengatasi dan menghadapi siswa-siswi kelas V SD yang mengalami kesulitan dalam menghitung volume bangun ruang, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk membantu perkembangan siswa secara optimal.

### e. Bagi sekolah

Mampu menjadi pendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan, menjadi bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik, sehingga kemampuan menghitung volume bangun ruang siswa dapat meningkat.